

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN KECEMASAN PADA KORBAN *BULLYING* VERBAL DAN
FISIK PADA REMAJA SMA NEGERI 1 KASIHAN DI YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

PUPUT RURIYANTI

20150320005

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN KECEMASAN PADA KORBAN *BULLYING* VERBAL DAN
FISIK PADA REMAJA SMA NEGERI 1 KASIHAN DI YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

PUPUT RURIYANTI

20150320005

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 28 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Dianita Sugivo, S.Kep., Ns., MHID

NIK : 198201008200710 173 079

Dosen Penguji,

Nina Dwi Lestari, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom

NIK : 19861230201510 173 163

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.J., Ph.D.

NIK : 19790722 20020417 3 058

DESCRIPTION OF ANXIETY IN VICTIMS VERBAL AND PHYSICAL BULLYING IN HIGH SCHOOL ADOLESCENT 1 KASIHAN YOGYAKARTA

Dianita Sugiyo¹, Puput Ruriyanti²

^[1] Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 55183, Indonesia.

^[2] Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 55183, Indonesia.

*E-mail: puputruri@gmail.com

ABSTRAK

Background: *Adolescence can be considered as a critical period of transition from childhood to adulthood with various physical and mental growth traits and developmental responsibilities. These traits can result in life difficulties for adolescents, namely anxiety and low self-esteem. This phase of life can be interpreted as a situation of fear or worry resulting to very potentially threatening life situations and self-harm. Further, this phase can be traced to bullying and intimidation behavior of teenagers by other teenagers, both verbally and physically leading to anxiety.*

Research Objective: *The purpose of this study was to describe the anxiety of victims of verbal and physical bullying in low socio-economic 1 Public High School adolescents*

Research Method: *This research methods used is descriptive quantitative. The subjects of this study were 92 1 senior high school students from low socio-economic background. The data collection technique used purposive sampling with a bullying questionnaire and a Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) questionnaire.*

Results: *The results found that the picture of anxiety in victims of verbal and physical bullying was in the normal category (51.1%) and mild category (15.2%) and moderate (5.4%).*

Conclusion: *The description of anxiety in victims of verbal and physical bullying is dominated by females age 16 years.*

Keywords: *Adolescents, Bullying, Anxiety*

GAMBARAN KECEMASAN PADA KORBAN *BULLYING* VERBAL DAN FISIK PADA REMAJA SMA NEGERI 1 KASIHAN DI YOGYAKARTA

Dianita Sugiyo¹, Puput Ruriyanti²

^[1] Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 55183, Indonesia.

^[2] Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 55183, Indonesia.

*E-mail: puputruri@gmail.com

INTISARI

Latar belakang: Masa remaja dapat disimpulkan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan berbagai ciri pertumbuhan dan tugas perkembangan yang dapat menimbulkan masalah pada remaja yaitu kecemasan. Keadaan ini diartikan sebagai keadaan dengan rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam. Hal ini berkaitan dengan perilaku *bullying* para remaja, remaja yang pernah mengalami *bullying* baik secara verbal maupun fisik dapat menimbulkan kecemasan.

Tujuan: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan pada korban *bullying* verbal dan fisik pada remaja SMA Negeri 1 Kasihan

Metode: Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 92 orang siswa remaja SMA negeri 1 Kasihan. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dilakukan dengan kuesioner *bullying* dan kuesioner kecemasan ZSAS (*Zung Self-Rating Anxiety Scale*).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kecemasan pada korban *bullying* verbal dan fisik berada dalam kategori normal sebanyak (51,1%) dan kategori ringan (15,2%) dan sedang (5,4%).

Kesimpulan: Gambaran kecemasan pada korban *bullying* verbal dan fisik didominasi oleh jenis kelamin perempuan dan usia 16 tahun.

Kata Kunci : *Remaja, Bullying, Kecemasan*

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa perubahan, dimana pada fase ini remaja mudah goyah dalam melaksanakan tugas dan berperan sebagai anggota masyarakat. Remaja akan mendapatkan pemahaman baru yang membuat remaja mengalami transformasi pada dirinya, yang meliputi social, psikis dan fisik (Endah, 2016). Remaja mulai menunjukkan perilaku agresif, salah satu tindakan yang dilakukan adalah *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku yang disengaja dilakukan berulang kali, *bullying* dilakukan oleh anak yang merasa dirinya lebih hebat dan kuat pada anak yang dianggap lemah baik fisik ataupun mentalnya. *Bullying* rentan terjadi pada remaja putra dan putri, *bullying* dapat terjadi dimana saja, mulai dari lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan bermain (Putro, 2017).

Perilaku *bullying* dapat dilakukan melalui *bullying* verbal dalam bentuk sindiran, hinaan, dan mengejek, perilaku *bullying* fisik dapat dilakukan dalam bentuk menendang, berkelahi, menjambak, mendorong, mencubit dan memukul. Perilaku *bullying* verbal sudah tercatat sebesar 53,6% sedangkan *bullying* fisik sebesar 20,8% (Marela & Wahab, 2017). Perilaku *bullying* tersebut dapat memberikan dampak pada korban *bullying* yang dapat mengganggu secara mental dan psikologisnya.

Bullying yang dilakukan seseorang kepada korbannya dapat memberikan dampak yang serius. Dampak *bullying* yang ditimbulkan adalah kecemasan, Banyak orang yang menganggap dan meremehkan bahwa *bullying* merupakan hal yang biasa, normal dan sepele dalam pergaulan. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* adalah kecemasan yang dapat membahayakan mental dan psikologis korbannya (Inayah, 2017)

Kecemasan adalah suatu gejala yang normal ketika seseorang sedang menghadapi sesuatu yang dianggap penting dalam hidupnya. Kecemasan merupakan perasaan

gelisah maupun khawatir dan takut yang dirasakan oleh seseorang. Kecemasan juga dapat mengganggu aktifitas sehari-hari karena perasaan tidak nyaman dengan disertai ketidakberdayaan dari seseorang (Laila, 2017). Kecemasan pada korban *bullying* merupakan suatu alarm bahwa remaja mengalami kegelisahan, remaja akan merasa menderita dan tidak tenang akibat tindakan *bullying* tersebut (Novalia, 2016). Kecemasan merupakan dampak negatif jangka pendek dan panjang dari tindakan *bullying*.

Data statistik *bullying* menunjukkan bahwa, satu dari empat siswa (22%) melaporkan bahwa siswa mengalami *bullying* selama tahun ajaran (*National Center for Educational Statistics*, 2015). Remaja SMA di Amerika Serikat mengalami *bullying* di sekolah pada tahun 2013 sebesar 19,6% siswa. *School Health Program Olinda (PE) Brazil* pada siswa SMP kelas IX angka *bullying* adalah 67,5% dengan populasi terbanyak pada anak perempuan yaitu 56,4%, dan terjadi pada kisaran umur 15-19 tahun yaitu 51,3% dan pada suku berkulit hitam yaitu, 69,1% (*Center for Disease Control*, 2014).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2014) mengatakan bahwa *bullying* pada anak remaja di tingkat sekolah merupakan masalah tertinggi di bidang pendidikan dibandingkan dengan masalah yang lainnya. Kasus *bullying* menempati peringkat pertama dari laporan masyarakat. Data KPAI menunjukkan dari tahun (2011) sampai Agustus (2014) sudah terdapat 1.480 kasus *bullying* di Indonesia. Tercatat oleh KPAI 369 pelapor *bullying* pada remaja dengan kekerasan fisik yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kekerasan fisik, emosional dan seksual yang terjadi pada anak-anak hingga remaja merupakan kasus pengaduan yang tertinggi (Syamita, 2016).

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA, 2010), menjelaskan bahwa tindakan *bullying* di 3 wilayah kota besar di Indonesia, salah satunya Yogyakarta dimana tercatat kejadian tingkat kekerasan *bullying* berkisar 67,9%

pada kelompok anak usia sekolah menengah atas (SMA) dan 66,1% pada anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh sesama siswa terdeteksi sebesar 41,2% untuk anak usia SMP dan 43,7% dengan kekerasan verbal (mengejek), kekerasan fisik (memukul, menendang). *Bullying* yang terjadi di Yogyakarta sebesar 77,5% (Syamita, 2016).

Prevalensi kecemasan di Indonesia pada penduduk usia 15 tahun keatas adalah 6,0%. Penduduk Provinsi Yogyakarta memiliki angka prevalensi kecemasan di atas nasional yaitu 8,1%. Angka kecemasan pada penduduk usia 15 tahun keatas di DIY tahun 2015 prevalensi tinggi di atas nasional yaitu 11,4% (Marela & Wahab, 2017).

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 92 orang remaja dengan usia 14-17 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner *bullying* dan kuesioner kecemasan ZSAS (*Zung Self-Rating Anxiety Scale*). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kasihan Yogyakarta dan berlangsung pada pada bulan Maret 2019.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

1. Usia

Usia responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-17 tahun. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden paling banyak adalah usia 16 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Karakteristik usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
14	2	2.2
15	26	28.3
16	63	68.5
17	1	1.1
Total	92	100.0

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Prempuan	64	69.6
Laki-laki	28	30.4
Total	92	100.0

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi pada penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Prempuan	64	69.6
Laki-laki	28	30.4
Total	92	100.0

Analisis Univariat

1. 1. Gambaran Tingkat Pengalaman *Bullying* Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden dengan usia 16 tahun adalah responden dengan jumlah terbanyak yang pernah mengalami *bullying* yaitu 63 orang responden (68,5%). Responden dengan jenis

Karakteristik Responden	Kategori <i>Bullying</i>			Total	k e l a m i n p e r e m
	Ringan (%)	Sedang (%)	Berat (%)		
Usia					
14	(0%)	(1,1%)	(1,1%)	(2,2%)	
15	(2,2%)	(18,4%)	(7,6%)	(28,3%)	
16	(4,3%)	(34 %)	(20,2%)	(68,5%)	
17	(0%)	(0%)	(1,1%)	(1,1%)	
Jenis Kelamin					
Perempuan	(4,3%)	(41,3%)	(23,9%)	(69,6%)	
Laki-laki	(2,2%)	(18,5%)	(9,8%)	(30,4%)	
Jenis <i>Bullying</i>					
Verbal	(6,5%)	(36,9%)	(21,7%)	(65,2%)	
Fisik	(0%)	(22,8%)	(11,9%)	(34,8%)	

puan mendominasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 64 orang responden (69,6%). Jenis *bullying* yang paling banyak terjadi adalah *bullying* verbal sebanyak 60 orang responden (69,6%).

Tabel 3. Distribusi Pengalaman *Bullying*

- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.

Karakteristik Responden	Kategori <i>Bullying</i>			Total
	Ringan (%)	Sedang (%)	Berat (%)	
Usia				
14	(0%)	(1,1%)	(1,1%)	(2,2%)
15	(2,2%)	(18,4%)	(7,6%)	(28,3%)
16	(4,3%)	(34 %)	(20,2%)	(68,5%)
17	(0%)	(0%)	(1,1%)	(1,1%)
Jenis Kelamin				
Perempuan	(4,3%)	(41,3%)	(23,9%)	(69,6%)
Laki-laki	(2,2%)	(18,5%)	(9,8%)	(30,4%)
Jenis <i>Bullying</i>				
Verbal	(6,5%)	(36,9%)	(21,7%)	(65,2%)
Fisik	(0%)	(22,8%)	(11,9%)	(34,8%)

2. Gambaran Tingkat Kecemasan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan dengan jumlah 63 orang responden (68,5%) adalah usia 16 tahun. Jenis kelamin yang mendominasi mengalami kecemasan adalah responden perempuan dengan jumlah 64 orang responden (69,6%). Jenis *bullying* yang paling banyak menyebabkan kecemasan adalah

bullying verbal dengan jumlah responden 66 orang (69,6%).

Tabel 4. Distribusi Kecemasan

Pembahasan

Karakteristik Responden

1. Usia

Hasil penelitian terkait usia responden menunjukkan usia responden berada pada rentang usia 14-17 tahun yang merupakan usia remaja. Remaja atau seseorang yang berusia 12-17 tahun mempunyai pengalaman kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal (Hermalinda, dkk 2017).

Menurut Maryam dan Fatmawati (2018), mengatakan bahwa anak usia 12 hingga 17 tahun, setidaknya 84% diantaranya pernah mengalami kasus *bullying* di sekolah. *Bullying* merupakan perilaku negatif dimana pihak yang kuat menekan, memojokkan, melecehkan, dan menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang. Pihak yang kuat disini bisa berarti kuat dalam hal fisik atau mental dan sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.

2. 2. Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 64 orang atau (69,6%). Penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati (2016) menjelaskan bahwa responden penelitiannya didominasi oleh remaja yang berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* dan ada perbedaan perilaku *bullying* antara laki-laki maupun perempuan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2016), bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak mendapatkan pengalaman *bullying* secara verbal dan sedikit yang mendapatkan pengalaman *bullying* secara fisik, sedangkan jenis kelamin laki-laki

lebih banyak mendapatkan pengalaman *bullying* secara fisik namun tidak terjadi perbedaan yang signifikan untuk jenis kelamin laki-laki yang mendapatkan pengalaman *bullying* baik secara fisik maupun verbal. Jenis kelamin bukan merupakan faktor yang mempengaruhi untuk terjadinya tindakan *bullying* (Fatmawati, 2016).

Analisis Univariat

1. Gambaran Tingkat Pengalaman *Bullying* Responden

Hasil penelitian tingkat pengalaman *bullying* remaja di SMAN 1 Kasihan didapatkan bahwa sebagian besar tingkat perilaku *bullying* yang didapatkan dengan kategori sedang sebanyak 55 orang responden (59,8%) dengan usia terbanyak adalah usia 16 tahun. Kategori ringan paling sedikit didapatkan dengan jumlah responden sebanyak 6 orang (6,5%) dan kategori berat sebanyak 31 orang responden (33,7%). Berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar usia dan jenis kelamin paling banyak mengalami *bullying* adalah usia 16 tahun dengan jumlah 62 orang responden (67,4%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang responden (69,6%) dengan masing-masing kategori ringan, sedang dan berat. Usia yang paling sedikit adalah usia 17 dan 14 tahun dengan jumlah masing-masing 2 orang responden (2,2%) dengan jenis kelamin perempuan. Jenis *bullying* yang paling banyak terjadi adalah *bullying* verbal sebanyak 60 orang responden (65,2%) dengan kategori terbanyak adalah kategori sedang 34 orang responden (36,9%).

Pengalaman *bullying* yang didapatkan oleh remaja dipengaruhi oleh individu, lingkungan dan pertemanan. Individu mempengaruhi terjadinya *bullying* dikarenakan karakteristik remaja akan berbeda antara satu dan yang lain. Individu yang cenderung pendiam tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya maka akan mengalami pengalaman *bullying* oleh remaja yang merasa memiliki kekuasaan yang lebih dibandingkan lawannya. Remaja yang tidak dapat menyeimbangkan

dengan lingkungan pertemanan maka akan dikucilkan atau akan mendapatkan penolakan karena dianggap tidak memenuhi kriteria dalam pertemanan, disitulah remaja akan mengalami tindakan *bullying* yang dilakukan oleh satu orang atau lebih (Fatmawati, 2016).

Menurut penelitian oleh Hermalinda, Deswita dan Oktarina (2017), menyatakan bahwa usia 12-17 tahun adalah usia yang sangat rentan untuk mengalami *bullying*. Jenis kelamin perempuan adalah jenis kelamin yang mendominasi pada pengalaman *bullying* karena banyak yang menganggap bahwa remaja perempuan adalah pribadi yang lemah dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Laki-laki lebih siap dalam membentuk mental dan perasaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan segi pertemanan. Perempuan tidak akan memberikan perlawanan ketika mengalami tindakan *bullying*, berbeda dengan laki-laki yang akan lebih melawan untuk mempertahankan harga diri sebagai laki-laki dan tidak ingin diremehkan begitu saja. Laki-laki lebih siap dalam menghadapi *bullying* dibandingkan dengan remaja perempuan (Hermalinda, dkk 2017).

Adapun pada kuesioner *bullying* yang telah dibagikan pada 92 orang responden. Responden dengan dengan rentan usia 14-16 tahun, terdapat 12-16 orang responden menjawab pernah *bully* sebanyak 1-7 dengan pertanyaan perilaku *bullying* verbal yang didapatkan adalah diejek dengan nama julukan dan disoraki didepan umum dan *bullying* fisik seperti didorong, ditendang dan di cubit, hal ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal dan fisik pada responden cukup tinggi dan dapat mempengaruhi mental dan psikologis remaja apabila terus terpapar oleh tindakan *bullying* yang didapat di lingkungan sekolah. Seseorang yang berulang kali mengalami perilaku tidak menyenangkan akan membuat perubahan pada diri korban yaitu tidak akan pernah merasa bahagia dan ketakutan, remaja akan sangat mudah kehilangan kepercayaan dirinya dan dalam jangka panjang penindasan memiliki konsekuensi fisik dan psikologis (Wekoadi, dkk 2018). *Bullying* yang dilakukan tersebut

dilakukan dengan maksud tertentu dan adapula yang melakukannya dengan sengaja, *bullying* verbal dianggap paling gampang dilakukan karena hanya mengucapkan kata-kata yang tidak disukai oleh lawannya akan dapat membuat seseorang merasa tersakiti, berbeda dengan *bullying* fisik yang dianggap lebih membutuhkan keberanian untuk dilakukan kepada lawannya (Fatimatuzzahro & Suseno, 2017).

2. 2. Gambaran Tingkat Kecemasan Responden

hasil penelitian tingkat kecemasan remaja di SMAN 1 Kasihan didapatkan hasil bahwa kategori normal adalah kategori dengan responden terbanyak dengan jumlah 63 orang responden (68,5%). Kategori ringan sebanyak 21 orang responden (22,8%) dan kategori sedang sebanyak 8 orang responden (8,7%). Pada penelitian ini tidak terdapat responden yang mengalami kecemasan dengan kategori berat. Berdasarkan usia dan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa usia 16 tahun adalah usia terbanyak pada kategori normal sebanyak 43 orang responden (46,7%). Jenis kelamin perempuan mendominasi pada penelitian ini sebanyak 64 orang responden (69,6%) dan kategori terbanyak adalah kategori normal dengan jumlah 45 orang responden (48,9%). Jenis *bullying* yang banyak mempengaruhi kecemasan responden adalah *bullying* verbal dengan jumlah 14 (15,2%) pada kategori ringan dan 5 (5,4%) pada kategori sedang, dan 47 orang responden (51,1%) lainnya ada pada kategori normal. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Azmi, Saam dan Umari (2018), bahwa pengalaman *bullying* atau remaja yang pernah mengalami *bullying* memiliki dampak yang sangat besar untuk mengalami kecemasan, hal itu terjadi karena pengalaman *bullying* menyisakan luka yang sangat dalam bagi para korban *bullying*. Remaja yang mengalami *bullying* mereka cenderung banyak merasakan emosi negatif seperti marah, kesal takut dan cemas namun mereka tidak berdaya untuk menghadapinya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan

Fatmawati (2018), bahwa jenis kelamin yang lebih banyak mengalami kecemasan adalah remaja perempuan. Perempuan lebih dominan menggunakan perasaan dibandingkan dengan laki-laki yang lebih dominan menggunakan logikanya. Remaja laki-laki lebih berfokus untuk mencari solusi agar terlepas dari masalah yang dihadapi sedangkan perempuan akan berfikir sangat dalam dan cenderung memendam permasalahan hingga pada akhirnya akan timbul perasaan kecemasan pada diri remaja perempuan. Usia 14-17 tahun adalah usia yang belum matang dari secara emosionalnya serta kebutuhan untuk mengontrol diri yang sangat buruk. Remaja dengan usia 14-17 tahun ini akan sangat rentan mengalami kecemasan dengan disominasi oleh jenis kelamin perempuan (Maryam & Fatmawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Marela, Wahab dan Marchira (2017) menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kecemasan. Remaja perempuan berpeluang 1,5 kali lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Kecemasan pada remaja perempuan dua kali lipat lebih besar dari pada remaja laki-laki. Faktor yang menyebabkan perbedaan gender yaitu perempuan memiliki citra diri khususnya menyangkut citra tubuh yang lebih buruk dibandingkan laki-laki, perubahan hormon memengaruhi kerentanan terhadap perasaan cemas pada masa remaja khususnya perempuan. Perempuan lebih cenderung merenung memikirkan dan memperbesar cemas dalam suasana hati mereka yang tertekan dan semakin menguatkan suasana hati tersebut, sementara laki-laki cenderung mengalihkan perhatian mereka dari suasana hati (Marela, dkk 2017).

Pada kuesioner yang telah dibagikan menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami responden dari tindakan *bullying* ini ditunjukkan dari 92 responden dengan rentan usia 14-16 tahun, terdapat 7-18 orang responden menjawab sering, kadang-kadang dan jarang pada kecemasan fisiologis seperti cepat Lelah, mual, sulit berkonsentrasi dan tangan mudah untuk berkeringat dan

kecemasan psikologis seperti cemas gugup, takut, dan tidak tenang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan cukup tinggi, hal ini dapat mempengaruhi kesehatan baik fisik dan mental responden. Seseorang yang diejek, diremehkan dan dipukul, beberapa anak korban *bully* membayar harga pelecehan dengan kesehatan mereka, ketika seseorang merasa stres dengan ancaman *bullying* secara terus menerus akan terjadi respon *fight or flight* yang akan menimbulkan masalah pada fisiologis korban dan kemudian akan mempengaruhi fisik dan menyal korban hingga sampai usia dewasa (Irma, 2018). Menurut penelitian Wekoadi, Ridwan dan Sugiarto (2018), tindakan *bullying* dapat menimbulkan kecemasan baik dalam segi fisiologis dan psikologis. Ketakutan akan sesuatu dapat meningkatkan kecemasan pada seseorang yang dapat mengganggu baik dari segi fisiologi yang akan berdampak pada fisik seseorang dan psikologis akan berdampak pada mental seseorang dan dapat menimbulkan phobia yang berlebihan (Wekoadi, dkk 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden remaja rata-rata berusia 16 tahun dan didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Jenis *bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* verbal dengan usia paling banyak mengalami *bullying* adalah usia 16 tahun dan jenis kelamin perempuan. Kategori cemas pada paling banyak pada kategori normal sebanyak (51,1%), dan kategori ringan (15,2%) dan sedang (5,4%). Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada korban *bullying* verbal dan fisik.

Referensi

Al-Quran Hujarat Ayat 11

Azmi, W. R., Saam, Z., Umari, T., (2018). Bullying Victims And The Psychological Condition

Of Students Mts Hasanah Pekanbaru. Vol 5 Edisi 2.

- CDC. (2018, June 22). Bullying | Disability And Safety | NCBDDD | CDC. Retrieved September 24, 2018, From <https://www.cdc.gov/ncbddd/disabilityandsafety/bullying.html>
- Control Disease Center : National Center For Injury Prevention And Control. (2014). Bullying Suicide. <http://www.cdc.gov/violenceprevention/pdf/bullying-suicide-translationfinal-a.pdf>.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media (TIM).
- Duran, V. M., & Barlow, D. H. 2012. *Abnormal Psychology: An Integrative Approach*. 6 Th Ed. USA : Wadsworth Cengage Learning.
- Fatmawati, L. (2016). Perbedaan Perilaku Bullying Di Tinjau Dari Jenis Kelamin. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hermalinda., Deswita., & Oktarina, E. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Di Kota Padang. Vol 12 no 1.
- Ikhsani, N. . (2015). Studi Fenomenologi: Dinamika Psikologis Korban Bullying Pada Remaja, 15.
- Inayah, N. (2017). Upaya Penanganan Bullying Melalui Penanaman Pendidikan Karakter. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Irel, R. I. (2017). Hubungan Sense of Self dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Jakarta. Vol 16 no 1
- KPAI. (2014, October 16). Retrieved September 24, 2018, From <http://www.kpai.go.id/Berita/Kpai-Kasus-Bullying-Dan-Pendidikan-Karakter>
- Khodriyama, Laila. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Remaja Korban *Bullying* Di SMA Negeri 4 Kota Bogor. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung*.
- Kustanti, E. R. (2015). GAMBARAN BULLYING PADA PELAJAR DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1). <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.29-39>
- Larasati, A. A. (2016). Hubungan Anara Bullying Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Usia 12 - 15 Tahun Di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Lestari, S., Yusmansyah., Mayasari, S. (2018). Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying *Forms*

- and Factors Causing Bullying Behavior. FKIP Universitas Lampung
- Marela, G., Wahab, A., Marchira, R. C. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa, UGM
- Maryam, S., Fatmawati, F.,(2018). Kematangan Emosi Remaja Pelaku Bullying. *Vol 3 No 2*.
- Misnani, J. (2016). Hubungan Perilaku Asertif Dan Kesepian Dengan Kecemasan Sosial Korban Bullying Pada Siswa Smp Negeri 27 Samarinda, 4, 15.
- Monicka Putri Kusuma. (2014). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delengan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY
- Notoatmodjo, soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novalia, R. (2016). Dampak Bullying terhadap kondisi psikososial anak di perkampungan sosial pingit. Fakultas dakwah dan Komunikasi. Universitas islam negeri sunan kalijaga. yogyakarta
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4 Ed.).
- Olivarez, J., Sanchez- Garcia, R., & Lopez-Pina, J. 2009. The Liebowitz Social Anxiety Scale For Children And Adolescents. *Journal Of Psicothema*. Vol. 21. No. 3. 486-491.
- Papacosta, E. S., Paradeisioti, A., & Lazarou, C. (2014). Bullying Phenomenon And Preventive Programs In Cyprus's School System. *International Journal Of Mental Health Promotion*, 16(1), 67–80. <https://doi.org/10.1080/14623730.2014.888894>
- Putro, Z.K. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Vol 17, Nomor 1. Page: 25-32. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
- Pratiwi, R. P. (2016). *Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas Iii Sdn Minomartani 6 Sleman*. Sleman.
- Putri, N. H., Nauli, A. F., & Novayelinda, R. (2015). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. Vol 2 No 2. Universitas Riau
- Sensus Penduduk. (2010). Retrieved September 25, 2018, From <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=34&wilayah=DI-Yogyakarta>
- SEJIWA. (2010, March 23). Retrieved September 23, 2018, From <http://Sejiwa.Org/Bullying-Researches/>
- Shidiqi, F., & Suprapti, V. (2013). *Pemaknaan Bullying Pada Remaja Penindas (The Bully)*. Surabaya.
- Sudjarwo. (2015). *Proses Sosial Dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Susanti, R., Ifroh, H.Z., Wulandari, I. (2018). Mapping School Bullying Pada Anak Di Kota Samarinda Dengan Epi Map. *Vol. 1 No. 2*.
- Swasti, I. K., & Martani, W. 2013. Menurunkan Kecemasan Sosial Melalui Pemaknaan Kisah Hidup. *Jurnal Psikologi*. Vol. 40. No. 1. 39 – 58.
- Syarifah, N.S. (2013). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Menghadapi Ujian Skill Lab Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Syamita, L. E. (2016). Gambaran Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 11 Dan Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Tumon, M. B. . (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying Padaremaja. *Universitas Surabaya*, 3. Retrieved From <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=175581>
- UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 54 Tentang Perlindungan Anak.
- Wekoadi, M. G., Ridwan, M., Sugiarto, A. (2018). Writing Therapy Terhadap Penurunan Cemas Pada Remaja Korban Bullying. *Vol , 7 (1)*.
- Yani, A. L. (2017). Pengaruh Thought Stopping Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Yang Mengalami Bullying Di Pesantren, 8(2), 12.
- Yuliani, M. (2017). Dampak Perilaku *Bullying* Pada 2 DI SMP Pangudi Luhur 1 klaten. Universitas Sanata Dharma
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian*, 4(2), 7.

